

PENGARUH *DISCOVERY LEARNING* DAN YOUTUBE TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS IX SMPN 4 SUKABUMI

Eva Oktavia Dewi Putri*, Hera Wahdah Humaira, Deden Ahmad Supendi

Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl.R. Syamsudin, SH. No. 50, Sukabumi, Jawa Barat

Corresponding Author: eva012@ummi.ac.id

Article Information:

Posted: 7 Juli 2023; **Revised:** 15 Agustus 2023; **Accepted:** 17 Agustus 2023

DOI: 10.26858/indonesia.v4i3.48677



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)

<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: This study aims to describe the use of discovery learning and YouTube on the ability to write short stories in class IX SMPN 4 Kota Sukabumi. This study used an experimental method with a one-group pretest-posttest research design. The sample in this study was 26 students, using the purposive sampling technique. The data collection technique was in the form of an essay test that was conducted twice, namely a pretest and a posttest. Based on the results of the analysis, there are several problems that cause students to have difficulty writing short story texts, namely difficulty developing ideas from the given theme, lack of vocabulary mastery, lack of student motivation in writing, and the use of learning models and media that are given less creatively. The results showed that the average score of students when doing the pretest was 53.31, which increased to 76.38 in the posttest results. The calculation results of the test were obtained using the t-test, obtained a t_{hitung} value of 15.072 and a sig value (2-tailed) of 0.00. Thus, the sig value (2-tailed) < 0.05 which indicates that there is a significant difference between the pretest and posttest. Thus, it can be concluded that the use of the discovery learning model and youtube has an effect on the ability of students in class IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi to write short stories.

Keywords: discovery learning; youtube; short stories

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *discovery learning* dan *youtube* terhadap kemampuan menulis cerpen kelas IX SMPN 4 Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data berupa tes berbentuk esai yang dilakukan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan siswa kesulitan menulis teks cerpen yaitu kesulitan mengembangkan ide dari tema yang diberikan, kurangnya penguasaan kosa kata, kurangnya motivasi siswa dalam menulis, dan penggunaan model serta media pembelajaran yang diberikan kurang kreatif. Hasil penelitian memperlihatkan nilai rata-rata siswa ketika melakukan *pretest* berjumlah 53,31, kemudian mengalami peningkatan pada hasil *posttest* sebesar 76,38. Hasil perhitungan dari tes didapatkan dengan menggunakan uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} 15.072 dan nilai sig (2-tailed) 0.00. Sehingga, nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dan *youtube* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi.

Kata kunci: *discovery learning*; *youtube*; cerpen

Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa akan mudah berkomunikasi dengan orang lain. Pada pelajaran bahasa Indonesia, siswa diwajibkan untuk memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut digunakan untuk mengembangkan kemampuan sosial, intelektual dan karakter yang dimiliki siswa.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada siswa adalah menulis. Menurut (Tarigan, 2021) menjelaskan menulis adalah suatu keterampilan yang menggunakan tulisan. Menulis termasuk keterampilan yang sangat sulit diantara keterampilan berbahasa yang lain, karena harus mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam tulisan terstruktur, bukan hanya sekedar menyalin kata atau kalimat saja. Maka dari itu, menulis membutuhkan proses belajar dan latihan yang harus dilakukan secara berkelanjutan.

Pandangan lain dikemukakan oleh (Dalman, 2016) yang menyatakan bahwa menulis yaitu suatu aktivitas berkomunikasi untuk menyampaikan pesan secara tertulis dengan menggunakan media tulis yang akan diberikan kepada orang lain. Menulis dapat dikatakan sebagai usaha untuk merangkai huruf menjadi kata atau kalimat yang bertujuan agar orang lain dapat memahaminya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit, karena menulis tidak hanya menyalin kata-kata, tetapi harus mengembangkannya dalam tulisan. Menulis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui bahasa tulis sebagai medianya, dengan merangkai kata atau kalimat untuk dipahami oleh orang lain.

Secara umum tujuan orang menulis yaitu: 1) untuk memberikan petunjuk, jika seseorang sedang mengajarkan sesuatu kepada orang lain dengan tahap yang benar, maka seseorang itu disebut sedang memberikan petunjuk; 2) untuk menjelaskan sesuatu, seseorang yang menulis tentang manfaat buku, maka tulisan itu bertujuan untuk menjelaskan sesuatu tentang buku; 3) untuk menceritakan sesuatu, seseorang yang menceritakan sesuatu kepada orang lain dengan maksud dan tujuan agar orang tersebut tahu tentang yang dialami

penulis; 4) untuk merangkum, seseorang dapat menulis untuk merangkum yang sering dilakukan oleh murid sekolah; 5) untuk meyakinkan, biasanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pandangannya mengenai sesuatu (Semi, 2021).

Keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMP adalah menulis cerpen. Cerita pendek merupakan bentuk karya sastra yang menceritakan tentang satu peristiwa secara singkat. Menurut (Rachmat, 2019) cerpen merupakan cerita fiktif tentang kehidupan seseorang yang dikisahkan secara ringkas, singkat, dan hanya fokus pada satu tokoh saja. Cerita dalam cerpen mengandung hiburan, pengetahuan atau wawasan, hingga pendidikan. Biasanya cerpen dapat diselesaikan membacanya dalam waktu lebih singkat daripada novel. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan karya sastra fiktif yang menceritakan kehidupan seseorang secara ringkas dan jelas serta dapat dibaca dalam waktu yang singkat.

Adapun ciri-ciri dari cerpen menurut (Arif, 2022) yaitu: 1) ceritanya pendek antara 500-10000 kata; 2) bahasanya mudah dipahami, sehingga cerpen dibaca kurang dari satu jam; 3) karya dipublikasikan di media masa sebelum diterbitkan; 4) kurun waktu dalam cerita terbatas; 5) tokoh dalam cerita terdiri dari satu sampai tiga orang; 6) hanya menyajikan satu peristiwa; bercerita tentang manusia atau sesuatu yang dimanusiakan.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi memiliki beberapa permasalahan yang menyebabkan siswa kesulitan menulis teks cerpen. Pertama, kesulitan mengembangkan ide dari tema yang telah diberikan oleh guru. Kedua, kurangnya penguasaan kosa kata sehingga diksi yang digunakan kurang bervariasi. Ketiga, kurangnya motivasi siswa dalam menulis. Keempat, penggunaan model dan media pembelajaran yang diberikan kurang kreatif. Dari permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Discovery learning adalah salah satu model pembelajaran yang telah sesuai dengan kurikulum 2013. Model ini melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa. Menurut (Yuliana, 2018)

discovery learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk pemecahan masalah. Maka, penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Kondisi belajar siswa juga dapat berubah dari pasif menjadi aktif dan kreatif.

Pandangan yang sama diungkapkan oleh (Sartunut, 2022) yang menyatakan model *discovery leaning* yaitu suatu proses pembelajaran di mana siswa secara aktif memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, tetapi mereka menemukannya sendiri dengan tujuan untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep dan keterampilan berpikir secara analitis praktis. Pandangan yang sama dikemukakan oleh (Handajani, 2020) bahwa model *discovery learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang terjadi jika materi pembelajaran tidak disampaikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan untuk siswa itu sendiri yang mengorganisasikannya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan, sehingga mereka yang menemukan langkah, tahapan dan jawabannya sendiri, tujuannya agar siswa dapat mengorganisasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan pembelajaran dan membantu siswa dalam mempelajari keterampilan berpikir secara praktis.

Ada enam langkah dalam menerapkan model *discovery learning* diantaranya: 1) pemberian stimulus, guru mengondisikan siswa untuk membaca sejumlah rujukan buku dan biarkan mereka mempelajari sendiri; 2) identifikasi masalah, siswa melakukan identifikasi masalah sesuai dengan sejumlah hasil bacaan tadi; 3) pengumpulan data, guru dapat mengondisikan siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan dan membuktikan jawaban-jawaban sementara dari tahap sebelumnya; 4) pengolahan data, guru mengarahkan siswa untuk mengolah jumlah data dan informasi berkaitan dengan jawaban atas fokus masalah pada tahap sebelumnya; 5) pembuktian, siswa diharapkan mampu melakukan pemeriksaan yang bertujuan untuk membuktikan jawaban yang dirumuskan apakah benar atau belum. Pada akhir tahapan

ini, siswa diberi kesempatan untuk mengecek Kembali jawaban sementara apakah terbukti atau tidak; 6) menyimpulkan, tahap ini diharapkan siswa mampu melakukan generalisasi yang tepat (Darmawan & Wahyudin, 2018).

Kelebihan dari model *discovery learning* menurut (Darmawan & Wahyudin, 2018) yaitu: 1) dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan dari proses kognitif sebagai kunci keberhasilan belajar; 2) kompetensi yang diperoleh dari model ini ampuh untuk menguatkan pengertian dan ingatan kompetensi berikutnya; 3) dapat menumbuhkan perasaan menyenangkan pada siswa; 4) model ini dapat membuat siswa berkembang lebih cepat sesuai gaya belajarnya; 5) dapat menyebabkan siswa belajar sendiri menggunakan akal dan motivasinya dalam belajar; 6) model ini membantu siswa untuk menguatkan konsep dirinya sendiri, sebab mendapatkan rasa kepercayaan terhadap temannya dalam bekerja sama; 7) membantu siswa menghilangkan keraguan; 8) dapat membuat siswa mengerti terhadap konsep dasar dan ide dengan lebih baik; 9) membantu siswa dalam mengembangkan ingatan terhadap proses belajar yang baru dengan temuan sebelumnya; 10) dapat membuat siswa selalu berpikir dan belajar lebih keras berdasarkan inisiatifnya; 11) mendorong siswa untuk berpikir dengan merumuskan hipotesis untuk ditemukan jawabannya oleh dirinya sendiri; 12) dapat memberikan keputusan tanpa terpengaruh dari teman-temannya yang terlambat; 13) proses pembelajaran berlangsung secara dinamis; 14) semua aspek yang dimiliki siswa dalam proses belajar dapat sesuai dengan kompetensi yang diharapkan; 15) meningkatkan penghargaan untuk siswa yang terus belajar mandiri; 16) siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di sekolah; 17) dapat mengembangkan bakat sesuai potensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Kelemahan dari model *discovery learning* menurut (Darmawan & Wahyudin, 2018) yaitu: 1) model ini menuntut kemampuan berpikir siswa, padahal kondisi dan kemampuan siswa berbeda; 2) cocok untuk kelas yang berjumlah 25 siswa; 3) memerlukan waktu yang lama dalam pembelajaran; 4) harapan guru dalam pembelajaran menggunakan model ini akan terlupakan ketika menghadapi siswa yang cara belajarnya

berbeda; 5) model ini sulit untuk mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi; 6) proses berpikir siswa terlalu linier.

Menulis teks cerpen menggunakan model *discovery learning* akan lebih baik jika dibantu dengan media sehingga pembelajaran semakin menarik. Media *youtube* dapat digunakan dalam pembelajaran karena siswa dapat mengeksplor berbagai pengetahuan. *Youtube* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang memberikan stimulus terhadap penglihatan dan pendengaran siswa. Menurut (Mawati, 2021) *youtube* adalah salah satu aplikasi yang digunakan untuk mengupload video dan memiliki banyak video untuk pembelajaran *online* sebagai sumber belajar. *Youtube* menjadi media yang dapat menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan dan memberikan materi pembelajaran yang baik.

Selaras dengan pendapat (Aryanto & Patria, 2022) yang menyatakan *youtube* merupakan salah satu *platform streaming online* yang paling sering digunakan oleh seluruh masyarakat di dunia. Melalui *youtube* pengguna dapat mencari berbagai video konten atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Mulai dari konten kreatif, konten edukasi, konten anak-anak, konten informasi hingga trivia, semua dapat diakses melalui *youtube*.

Adapun manfaat dari media *youtube* menurut (Suryaningsih, 2023) yaitu sebagai sumber belajar yang baik, membuat siswa menjadi lebih kreatif, pembelajaran menjadi praktis, efisien, dan menyenangkan karena disampaikan melalui video yang menarik dan interaktif. *Youtube* juga dapat diakses dimana saja dan kapan saja asalkan koneksi terhadap internet.

Kelebihan media *youtube* yaitu mengurangi jumlah tatap muka di kelas, produk video dapat disimpan dalam waktu lama, video dapat dibuka oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun, peserta didik dapat memahami materi dibandingkan dengan membaca buku secara mandiri dan video dapat diatur dipublikasikan untuk umum atau orang tertentu atau pribadi. Sedangkan kekurangannya yaitu perpindahan video ke *youtube* membutuhkan waktu, memerlukan *wifi* atau kuota internet untuk melihat tayangan *youtube*, dan jika ada yang tidak dapat

dipahami, maka peserta didik harus aktif bertanya di luar *youtube* (Adrianto, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek sudah pernah dilakukan oleh (Ningsih et al., 2022) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA*”. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen yang memaparkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembah Gumanti.

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh (Arifuddin & Azis, 2021) dengan judul “*Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen*”. Penelitian tersebut menggunakan metode pra eksperimen yang memaparkan bahwa diperoleh uji *paired sampel test* yaitu $0,001 < \alpha 0,05$. Sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini diterima. Oleh karena itu, penggunaan media film berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 11 Jeneponto.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dengan data yang diperoleh berupa angka atau pernyataan yang dinilai menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memberikan bukti dan menolak teori, sebab penelitian ini bertolak dari suatu teori yang kemudian diteliti dan menghasilkan sebuah data, kemudian dibahas dan disimpulkan (Herawan, 2019).

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan berupa kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2022).

Desain penelitian yang digunakan *one group pretest posttest design*. Menurut (Sugiyono, 2022) pada desain penelitian ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan.

Maka, hasil perlakuan dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi terdiri dari 8 kelas dan yang dijadikan sampel yaitu siswa kelas IX F berjumlah 26 siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang dilakukan

adalah dengan menghitung uji-t melalui SPSS yang bertujuan untuk menganalisis hasil eksperimen *pretest* dan *posttest* (Arikunto, 2020). Supaya memudahkan penilaian siswa, maka perlu dibuat kriteria penilaian kemampuan menulis teks cerpen. Adapun tabel rentang penilaian dari menulis teks cerpen siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Rentang Penilaian Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Interval Nilai	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
56-75	Cukup
10-55	Kurang

Sumber: (Nurgiyantoro, 2013)

HASIL

Kemampuan Menulis Cerpen pada *Pretest*

Pada kegiatan ini siswa mengerjakan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerpen sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *discovery*

learning dan *youtube*. Peneliti mengondisikan situasi siswa di dalam kelas agar pelaksanaan *pretest* berjalan dengan kondusif. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan *pretest* secara individu membuat teks cerpen sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Adapun data yang diperoleh dari hasil *pretest* sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest*

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0
76-85	Baik	0	0
56-75	Cukup	19	73,96
10-55	Kurang	7	26,91
Jumlah		26	100

Sumber: hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dan baik, sedangkan kategori cukup diperoleh siswa sebanyak 19 orang atau 73,96%, dan kategori kurang diperoleh siswa sebanyak 7 orang atau 26,91%.

Kemampuan Menulis pada *Posttest*

Pada kegiatan ini siswa mengerjakan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen setelah diberikan perlakuan menggunakan

model *discovery learning* dan *youtube*. Peneliti mengondisikan situasi siswa di dalam kelas agar pelaksanaan *posttest* berjalan dengan kondusif. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan *posttest* secara individu membuat teks cerpen sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Adapun data yang diperoleh dari hasil *posttest* sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Posttest

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
86-100	Sangat Baik	5	19,23
76-85	Baik	6	23,07
56-75	Cukup	14	53,86
10-55	Kurang	1	3,84
Jumlah		26	100

Sumber: hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa kategori sangat baik diperoleh siswa sebanyak 5 orang atau 19,23%, kategori baik diperoleh siswa sebanyak 6 orang atau 23,07%, kategori cukup diperoleh siswa sebanyak 14 orang atau 53,86%, dan kategori kurang diperoleh 1 siswa atau 3,84%.

Dari hasil data di atas, terdapat data distribusi dari nilai *pretest* dan *posttest* pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai yang diperoleh siswa yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Nilai Pretest dan Posttest

Nilai Pretest				Nilai Posttest			
N	F	F.N	%	N	F	F.N	%
50	10	500	38,46	67	9	603	34,63
58	2	116	7,7	75	5	375	19,23
42	6	252	23,07	92	5	460	19,23
67	5	335	19,23	83	6	498	23,07
75	2	150	7,7	50	1	50	3,84
33	1	33	3,84				
Σ	26	1386	100	Σ	26	1986	100
Mean = $\frac{\Sigma F.N}{\Sigma F} = \frac{1386}{26} = 53,31$				Mean = $\frac{\Sigma F.N}{\Sigma F} = \frac{1986}{26} = 76,38$			

Sumber: hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi yang didapat siswa pada kegiatan *pretest* yaitu 75 dengan nilai terendahnya 33. Sedangkan, perolehan nilai tertinggi pada kegiatan *posttest* yaitu 92 dengan nilai terendah 50. Adapun nilai rata-rata *pretest* yaitu 53,31 berkategori kurang dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 76,38 berkategori baik. Sehingga, terdapat peningkatan skor dari hasil tes yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning* dan *youtube* dalam kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi.

Uji Paired Samples T-Test

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh siswa, selanjutnya dilakukan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sebelum dan setelah diberikan perlakuan. *Uji paired samples t-test* dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 5. Paired Samples T-Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
<i>Pretest-Posttest</i>	-23.077	7.807	1.531	-26.230	-19.923	15.072	25	.000

Sumber: hasil pengolahan data 2023

Tabel 5, merupakan hasil uji-t dengan menggunakan satu sampel yang sama dengan dua perlakuan yang berbeda. Pada Uji-t ini mencari nilai t_{hitung} dan nilai signifikan. Diketahui pada kolom t terdapat nilai 15.072 yang disebut dengan nilai t_{hitung} , sedangkan pada kolom *sig (2-tailed)* terdapat nilai 0.00. Jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05, maka H_0 diteima dan H_a ditolak.

Nilai *sig (2-tailed)* menunjukkan bahwa $0.00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Adanya perbedaan yang signifikan tersebut, membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, penggunaan model *discovery learning* dan *youtube* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan *discovery learning* dan *youtube* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi. Hasil kegiatan *pretest* diperoleh nilai rata-rata menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 4 Sukabumi sebelum menggunakan *discovery learning* dan *youtube* yaitu 53,31 berkategori kurang. Adapun nilai terendah yang diperoleh dari hasil prates yaitu 33 dan nilai tertinggi 75. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata menulis teks cerpen siswa kelas IX SMPN 4 Sukabumi setelah diberikan perlakuan menggunakan *discovery learning* dan *youtube* yaitu 76,38 berkategori baik.

Adapun nilai terendah yang diperoleh dari hasil *posttest* yaitu 50 dan nilai tertinggi 92.

Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* ditemukan adanya peningkatan kemampuan menulis teks cerpen pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dari peningkatan skor rata-rata 53,31 menjadi 76,38. Kegiatan *pretest* dengan nilai terendah sebesar 33 mengalami peningkatan pada kegiatan *posttest* menjadi 50, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 75 mengalami peningkatan menjadi 92. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al., (2022) dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Model Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA”. Dari hasil penelitiannya diperoleh nilai rata-rata sebesar 57,14 berada pada rentang 56-65% dengan kualifikasi cukup, kemudian mengalami peningkatan menjadi 78,35 berada pada rentang 76-85% dengan kualifikasi yaitu baik. Hasil tersebut disebabkan karena penggunaan model *discovery learning* mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan menulis siswa.

Penggunaan model *discovery learning* dengan media *youtube* berbentuk film pendek akan lebih optimal digunakan karena menggabungkan pemanfaatan indera penglihatan dan pendengaran siswa. Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran digunakan sebagai alat bantu siswa agar memiliki gambaran yang lebih fokus tentang peristiwa yang dilihatnya. Hal tersebut selaras dengan temuan dalam penelitian Arifuddin & Azis (2021) bahwa setelah pemanfaatan media film pendek, siswa menjadi lebih mudah menemukan ide dalam menulis cerpen yang dibuktikan adanya peningkatan pada setiap aspek penilaian dari

nilai rata-rata 55 mengalami peningkatan menjadi 73.

Perlakuan dengan menggunakan model *discovery learning* dan *youtube* yang diberikan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMPN 4 Kota Sukabumi, karena pada analisis Uji-t terlihat bahwa nilai *sig* (*2-tailed*) menunjukkan bahwa $0.00 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perlakuan tersebut berpengaruh terhadap siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model *discovery learning* dan *youtube* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen kelas IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pada kegiatan *pretest* kemampuan menulis teks cerpen siswa memperoleh nilai

terendah sebesar 33 sedangkan nilai tertinggi 75 dengan rata-rata nilai 53,31.

Kedua, pada kegiatan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi setelah diberikan perlakuan menggunakan model *discovery learning* dan *youtube* mengalami peningkatan skor nilai. Terbukti bahwa siswa memperoleh nilai terendah sebesar 50 sedangkan nilai tertinggi 92 dengan rata-rata 76,38.

Ketiga, berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji-t pada skor yang diperoleh siswa, diperoleh nilai t_{hitung} 15.072 dan nilai *sig* (*2-tailed*) 0.00. Nilai *sig* (*2-tailed*) $0.00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* dan *youtube* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kota Sukabumi tahun ajaran 2022/2023.

REFERENSI

- Adrianto, H. (2022). *Membuat Media Pembelajaran Online Praktis Sehari-hari untuk Dosen dan Guru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Arif, T. A. (2022). *Cerpen Berbasis Nilai Karakter*. CV. Haura Utama.
- Arifuddin, A. D., & Azis. (2021). Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 8387.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryanto, H & Patria, A. S. (2022). *Digital Media*. Kalaten: Lakeisha.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Darmawan, D., & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Handajani, B. (2020). *Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Matematika SMP*. CV. Adanu Abimata.
- Herawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Mawati, A. T. dkk. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Ningsih, S. A., Yusandra, T. F., & Febriani, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFY Yogyakarta.
- Rachmat, E. (2019). *Explore Bahasa Indonesia Jilid 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Bandung: Penerbit Duta.
- Sartunut. (2022). *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*. Cianjur: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Semi, A. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Titian Ilmu.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningsih, dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Digital: Berbagai*

Bidang Ilmu Pengetahuan. CV. Bandung:
Media Sains Indonesia.

Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. 2(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781878>.

Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *PPs Universitas Pendidikan Ganesha JIPP*, 2.